









|     |                   |     |  |
|-----|-------------------|-----|--|
| 13. | Febri Adi         | 98  | IQ ketegori normal bawah, gaya belajar audiotoiri, kepribadian pendiam.  |
| 14. | Febri Ardika      | 91  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual auditori kinestetik, kepribadian yang teguh dan bertanggung jawab.   |
| 15. | Fera Yuni         | 95  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar kinestetik, bakat dalam bidang yang berhubungan dengan komunikasi.          |
| 16. | Hapsari May       | 95  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual, kepribadian mandiri dan pekerja keras.                              |
| 17. | Ilham Ady         | 109 | IQ kategori normal atas, gaya belajar auditori, kemampuan bersosialisasi baik.                                     |
| 18. | Iriani            | 98  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual. Kepribadian sensitif.   |
| 19. | Lailatul Istianah | 91  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori visual, pribadi yang tekun, perlu adanya motivasi dari orang lain. |
| 20. | Mifta Erlinda     | 95  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori, kepribadian introvet.   |
| 21. | M. Dimas          | 91  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori, teliti dan suka dengan hal yang berbau seni.                      |
| 22. | M. Nur Wahid      | 102 | IQ kategori normal, gaya belajar auditori, mempunyai kemampuan intuisi yang baik.                                  |
| 23. | M. Dika Bima      | 105 | IQ kategori normal atas, gaya belajar visual kinestetik.   |
| 24. | M. Hulian         | 98  | IQ kategori normal bawah, gaya belajar kinestetik, teguh dalam pendirian, kreatif dan                              |

























































































demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, signifikannya berbunyi ada pengaruh antara kecerdasan spiritual orang tua terhadap perkembangan inteligensi siswa.

#### D. Analisis

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,697 dengan  $p = 0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual orang tua dengan perkembangan inteligensi siswa kelas VII-f di SMP Negeri 2 Wringinanom.

Dari hasil tabel, hasil analisis yang diperoleh besarnya koefisien determinasi  $R = 0,694$  sedangkan  $R$  square sebesar 0,482 (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,694 \times 0,694 = 0,482$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan inteligensi siswa ( $Y$ ) dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual orang tua ( $X$ ) adalah sebesar 48,2%, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel  $X$ .

Uji hipotesis dalam bentuk uji  $t$  menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi antara variabel kecerdasan spiritual orang tua terhadap variabel perkembangan inteligensi siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik. Sebagaimana yang telah dibahas dalam item uji hipotesis diatas, perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,5 dan nilai signifikansi  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Kecerdasan spiritual orang tua mempengaruhi perkembangan inteligensi siswa disebabkan oleh banyak faktor. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari cara ia bertingkah laku, dari hasil belajarnya, kemampuan berfikir, kemampuan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dan juga bisa dilihat dari hasil tes inteligensi yang dilakukan.

Perbedaan dalam kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan inteligensi siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti berusaha membuat sendiri skala kecerdasan spiritual untuk orang tua sebanyak 30 item. Dalam membuat instrument tersebut, penulis mengacu teori yang dikembangkan Zohar dan Marshall untuk kecerdasan spiritual. Dari 30 item tersebut ada 27 item yang valid dan 3 item gugur. Untuk mengetahui tingkat inteligensi siswa, peneliti membuat skala inteligensi sebanyak 36 item. Dari 36 item tersebut 5 item gugur dan 31 item valid.